

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif karena melibatkan penentuan sampel dan pengumpulan data secara terukur menggunakan alat penelitian untuk menguji hipotesis (Adil et al., 2023). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *explanatory*. Menurut Andi et al., (2018), penelitian *explanatory* merupakan studi dengan tujuan untuk memahami bagaimana satu variabel berdampak pada variabel lain.

Dalam penelitian, sumber data sangat membantu dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah investor *cryptocurrency* khususnya generasi muda sebagai responden studi ini. Data sekunder studi ini berasal dari berbagai sumber yakni *e-book* dan jurnal yang sudah terpublikasi. Penelitian ini menggunakan jenis data *Cross-sectional*. Menurut Probosari et al., (2022), *Cross-sectional* merupakan studi yang mengumpulkan data dalam jangka waktu tertentu, kemudian diproses, dianalisis, dan akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan unit analisis individu dikarenakan objek yang diperoleh dari penelitian ini adalah investor *cryptocurrency* dan dalam studi ini, pengukuran yang digunakan adalah *first order* karena indikator dapat diukur secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Studi ini berlokasi di Indonesia karena sesuai dengan fokus kajiannya yakni investor *cryptocurrency* khususnya pada generasi muda di Indonesia dan juga dibantu melalui komunitas atau grup online.

2. Waktu penelitian

Studi ini berlangsung di tahun 2025 selama beberapa bulan yakni Februari sampai Juli sesuai dengan proses dimulainya pengerjaan penelitian ini pada bulan tersebut. Kemudian, hubungan periode waktu dengan *cryptocurrency* yang menjadi objek penelitian ini adalah adanya siklus halving. Menurut Cryptoharian.com (2025), dengan adanya siklus halving ini tentu akan menjadi katalis yang dapat menggambarkan bagaimana harga akan bergerak. Jika melihat lebih dekat pada kinerja bitcoin di bulan Februari setelah halving tentu akan menjadi hal yang sangat menarik. Halving yang terjadi setiap empat tahun sekali, mengurangi pasokan bitcoin baru, menyebabkan kelangkaan, yang sering menyebabkan harga naik drastis. Ini menunjukkan bahwa sinyal *bullish* kemungkinan besar akan berlanjut di bulan Februari.

Tabel 3.1 Agenda Kegiatan

Keterangan	Waktu					
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
BAB I						
BAB II						
BAB III						
Seminar Proposal						
Revisian Pasca Seminar Proposal						
BAB IV-V						
Sidang Skripsi						

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam studi ini ada enam variabel: lima di antaranya dianggap sebagai variabel bebas, dan satu dianggap sebagai variabel terikat. Variabel bebas studi ini adalah literasi keuangan, persepsi risiko, *overconfidence bias*, *loss aversion bias* dan *herding bias* dengan variabel terikat yakni keputusan investasi pada *cryptocurrency*.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Literasi Keuangan	Literasi keuangan ialah wawasan, keahlian, dan rasa percaya diri saat menata keuangan yang berdampak pada sikap seta perilaku untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan pengelolaan keuangan dengan cara yang menguntungkan (Bagus et al., 2021)	1. Pengetahuan keuangan pribadi secara umum 2. Investasi	Skala Likert 1-5
2.	Persepsi Risiko	Persepsi terhadap risiko memengaruhi investasi, dimana investor percaya bahwa kemungkinan kerugian lebih besar daripada kemungkinan keuntungan, muncul ketidakpastian yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Dalam seperti ini, investor menjadi lebih berhati-hati atau bahkan ragu untuk melakukan investasi karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol hasil yang akan mereka alami (Pratama et al., 2022)	1. Risiko pada kinerja 2. Risiko pada keamanan	Skala Likert 1-5
3.	Overconfidence Bias	<i>Overconfidence bias</i> adalah keyakinan yang berlebihan yang membuat seseorang menaksir terlalu tinggi kemampuannya dan meremehkan risiko (Karima & Sari, 2022).	1. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki 2. Keyakinan dalam pemilihan investasi	Skala Likert 1-5

4.	Loss Aversion Bias	<i>Loss aversion bias</i> merupakan kondisi seseorang lebih merasakan dampak emosional dari kehilangan uang daripada keuntungan dalam jumlah yang sama, kerugian rata-rata dianggap dua kali lebih menarik daripada peluang untuk memperoleh keuntungan (Yousef Areiqat et al., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada kerugian besar dalam instrumen investasi daripada kehilangan keuntungan besar (laba) 2. Perasaan gugup ketika harga instrumen investasi yang diinvestasikan turun drastis 3. Menolak menambah investasi ketika kinerja pasar sedang buruk 4. Dalam hal investasi, tidak ada kerugian modal (uang yang diinvestasikan) yang lebih penting dari pengembalian (laba) 5. Hindari menjual instrumen investasi yang nilainya turun dan jual instrumen investasi yang nilainya naik 	Skala Likert 1-5
----	---------------------------	--	--	---------------------

5.	Herding Bias	<i>Herding bias</i> merupakan perilaku individu. Ketika membuat keputusan investasi, ada kecenderungan yang tidak rasional untuk meniru tindakan orang lain (A. Putri & Yulianti, 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti keputusan investor lain dalam menentukan keputusan investasi 2. Merespon dengan cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi investor lain pada pasar keuangan 3. Melakukan pembelian investasi ketika volume perdagangan nya lebih tinggi dari biasanya 4. Keputusan untuk membeli dan menjual aset investasi dipengaruhi oleh keputusan investor lain 	Skala Likert 1-5
6.	Keputusan Investasi	Keputusan investasi merupakan tindakan individu dengan membuat keputusan investasi dengan mengalokasikan uang mereka untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (A. Putri & Yulianti, 2025).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang investasi 2. Mengetahui tingkat <i>return</i> yang diharapkan 3. Menentukan waktu untuk investasi 	Skala Likert 1-5

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan penjelasan dari Adil et al., (2023), populasi merupakan partisipan atau item yang dikumpulkan peneliti guna merumuskan kesimpulan. Populasi studi ini yakni investor *cryptocurrency* khususnya generasi muda.

2. Sampel

Menurut Adil et al., (2023), sampel ialah segmen populasi yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu untuk menentukan seberapa besar sampel penelitian. Metode *non-probability sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel dari populasi yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan hasil pertimbangan, sedangkan metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini memiliki populasi yang dipilih sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Berusia 18 – 30 tahun
- b) Saat ini sedang berinvestasi atau pernah berinvestasi di instrumen *cryptocurrency*

Studi ini mempergunakan Rumus Hair et al. (2010), yakni menggunakan pengukuran sampel dengan memperhitungkan total dari jumlah indikator dikalikan lima, adapun jumlah item indikator pertanyaan pada studi ini yakni 30 item sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 150 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi akurat dan relevan terkait topik yang diteliti dan data yang diperoleh dikumpulkan guna menguji hipotesis penelitian.

Studi ini mengumpulkan data dengan cara *survey* dengan menyebar *link* kuesioner yang sudah dibuat melalui *Google Form* yang diisi oleh investor generasi muda *cryptocurrency* dengan bantuan sosial media seperti *Whatsapp, Telegram, Discord* dan *Instagram*.

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber : (Adil et al., 2023)

F. Teknik Analisis Data

Metode yang dipergunakan dalam analisis data yakni menggunakan *software* IBM SPSS. Menurut Norfai (2020), SPSS adalah alat yang membantu dalam olah data statistik dan analisisnya. Peneliti menggunakan *software* tersebut karena terbukti dalam mengolah data kuantitatif dengan efektif dan tepat sehingga memungkinkan dalam pengolahan data dari kuesioner yang diberikan kepada 150 responden. SPSS memungkinkan

banyak analisis penting untuk memastikan instrumen penelitian valid dan konsisten terhadap uji-uji pada penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji tersebut ialah pendekatan statistik untuk menampilkan data variabel dari kelompok subjek tertentu, memberikan gambaran data secara menyeluruh baik secara lisan maupun numerik. Ada berbagai format dari data tersebut, termasuk tabel distribusi frekuensi, grafik histogram, rata-rata, standar deviasi, dan lainnya (Amruddin et al., 2022). Dalam analisis statistik deskriptif tersebut, peneliti mencantumkan demografi responden dengan berbagai kategori seperti jenis kelamin, usia, status, pendapatan/uang saku bulanan, serta kriteria sampel.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji ini dikenal sebagai uji keabsahan penelitian, adalah sarana untuk mengukur ketepatan variabel penelitian. Penelitian kuantitatif harus valid, reliabel, dan obyektif. Untuk mengetahui nilai validitas instrumen, maka nilai koefisien korelasi (r -hitung) yang diuji harus dihitung. Selanjutnya, hasil hitung Diperbandingkan dengan angka korelasi yang terdapat pada r -tabel *Pearson* yang memiliki tingkat signifikansi 5% (0,05), dan jumlah data terkait adalah n . Dalam hal ini, jika r -hitung $>$ r -tabel, instruksi dianggap sah (Abigail et al., 2023).

b. Uji Reliabilitas

Uji ini berfungsi guna memastikan bahwa instrumen untuk penelitian dapat kredibel dan memberikan data yang tepat dari penelitian. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban responden sesuai dengan instrumen penelitian. Uji ini adalah *Cronbach's Alpha* yang apabila nilai $> 0,7$ maka reliabilitas memenuhi standar ukuran (Abigail et al., 2023).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sum \sigma_b^2 = \text{jumlah varians butir}, \sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nugraha (2022) mengungkapkan bahwa tujuan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* berfungsi untuk mengevaluasi apakah pola data sesuai distribusi normal. Untuk menentukan uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* menunjukkan distribusi yang normal apabila lebih besar dari 0,05, dan tidak normal jika kurang dari 0,05 (Wayan Widana & Putu Lia Muliani, 2020).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Nugraha (2022), uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen perlu terhindar dari gejala multikolinieritas. Adanya korelasi yang signifikan menunjukkan

bahwa variabel independen berhubungan satu sama lain dan untuk menyempurnakan model ketika indikasi multikolinieritas muncul adalah dengan menyingkirkan variabel yang terlibat dalam model regresi. Tidak ada multikolinieritas ditunjukkan jika nilai *r square* = VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wayan Widana & Putu Lia Muliani (2020), uji heterokedastisitas adalah uji dengan melakukan analisis regresi untuk memastikan apakah model tersebut bersifat bias. Uji glejser, yang merupakan salah satu metode paling akurat untuk menemukan gejala heterokedastisitas dalam mengolah hasil uji. Kriteria yang digunakan dalam melakukan keputusan yang diambil berdasarkan nilai *sig* menunjukkan bahwa tidak ada bukti heterokedastisitas ditunjukkan oleh nilai *sig* di atas 0,05 antara variabel independen dan residual absolut.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Abigail et al (2023), tujuannya Digunakan untuk menentukan seberapa kuat relasi antara variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan antara keduanya. Untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian, maka perumusan dari uji ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

b. Uji T

Seberapa signifikan setiap variabel dalam uji ini ditentukan melalui penggunaan statistik. Teknik ini memungkinkan para peneliti untuk menilai kontribusi khusus dari setiap variabel bebas dalam menentukan variasi variabel terikat sambil mempertahankan pengaruh variabel bebas lainnya dalam model. Dalam menetapkan pada penelitian ini melalui uji parsial, dapat disimpulkan bahwa akan diterima jika nilai *sig* lebih kecil 0,05. (Nugraha, 2022).

c. Uji F

Uji ini dilakukan melalui analisis regresi untuk mengevaluasi signifikansi dan diterapkan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dianggap signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Nugraha, 2022).

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel tergantung, di mana nilainya berada antara 0 sampai 1. sebanding dengan seberapa baik variabel independen menafsirkan perilaku variabel dependen (Nugraha, 2022).